

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian relasi kuasa dan skeptisisme pada novel *Bingung-Bingung* karya Fadel Ilahi Eldimisky, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk relasi kuasa yang ada dalam novel *Bingung-Bingung* karya Fadel Ilahi Eldimisky yaitu relasi kuasa atas pikiran dan relasi kuasa atas tubuh. Di antara kedua bentuk relasi kuasa yang ada, relasi kuasa atas pikiran yang paling dominan adalah relasi kuasa atas pikiran melalui *episteme* lembaga. Relasi kuasa atas pikiran yang paling sedikit adalah *episteme* agama. Relasi kuasa atas tubuh antara tubuh sosial dan seksual yang dominan adalah relasi kuasa atas tubuh sosial. Terdapat dua macam skeptisisme menurut lingkup bidangnya terhadap relasi kuasa atas pikiran dan relasi kuasa atas tubuh, yaitu: skeptisisme mutlak dan skeptisisme nisbi. Pada hasil penitua ini, skeptisisme nisbi lebih dominan dibandingkan skeptisisme mutlak. Dikarenakan tokoh utama dalam novel tersebut selalu bertanya dan akan bertanya lagi apapun jawabannya.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai relasi kuasa dan skeptisisme ini oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian ini memberi pengetahuan mengenai relasi kuasa dan skeptisisme sehingga memunculkan kesadaran masyarakat bahwa terdapat konsep kekuasaan terselubung dan akan merangsang daya kritis masyarakat agar tidak

hanya patuh pada suatu hal dan pada akhirnya terjebak pada relasi kuasa yang menyimpang. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti-peneliti lain dalam mengkaji sastra dalam koridor sosiologi sastra terutama berkenaan dengan kekuasaan dan skeptisisme. Peneliti lain dapat lebih luas mengembangkan penelitian sejenis dengan karya sastra yang berbeda, dengan teori kekuasaan dan skeptisisme yang berbeda, ataupun memperdalam penelitian dengan teori relasi kuasa dan skeptisisme. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan memberi kesadaran bahwa pendidik merupakan salah satu agen perubahan serta agen normalisasi tindakan sehingga perlu untuk melaksanakan strategi relasi kuasa yang baik agar menanamkan kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

